ANALISIS ISI BERITA PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MEDIA *ONLINE* SUARAMERDEKA.COM

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata S1
untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:
Prihantoko Nugroho
6211414039

ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

ABSTRAK

Prihantoko Nugroho. 2019. Analisis Isi Berita Pembangunan Olahraga pada Media *Online* Suaramerdeka.com. Skripsi Jurusan IKOR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Drs. Said Junaidi, M.Kes

Kata Kunci: Analisis isi, Berita olahraga, Pembangunan olahraga.

Media massa adalah salah satu peluang industri olahraga yang merupakan bagian pihak ketiga dalam cincin rangkap tiga membangun olahraga nasional. Sesuai fungsinya sebagai kontrol sosial, media massa dapat meningkatkan pembangunan olahraga melalui konten pemberitaanya. Perkembangan teknologi membuat industri media massa berubah dalam skema media online, salah satunya suaramerdeka.com. Berdasarkan hal itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah; 1.) Bagaimana persentase berita suaramerdeka.com memuat dimensi pembangunan olahraga ? 2.) Bagaimana konten berita suaramerdeka.com menggambarkan penjelas kondisi dimensi pembangunan olahraga yang dimuat ? Metode dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Populasi menggunakan berita olahraga pada media online suaramerdeka.com. Sampel sebanyak 444 berita yang terbit tanggal 1-23 Januari 2019 diambil dengan teknik quota sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar koding berserta protokolnya. Analisis data menggunakan pencatatan frekuensi dan persentase hasil lembar koding.

Hasil analisis menunjukan 267 berita memuat dimensi pembangunan olahraga. Hasil pada gambaran penjelas kondisi dimensi olahraganya diuraikan sebagai berikut; 10 berita menggambarkan penjelas kondisi ruang terbuka olahraga, 77 berita menggambarkan penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragaan, 45 berita menggambarkan penjelas kondisi partisipasi, dan 12 berita menggambarkan penjelas kondisi kebugaran. Sementara sisanya tidak menggambarkan penjelas kondisi dimensi pembangunan olahraga.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berita suaramerdeka.com memuat dimensi pembangunan olahraga dengan persentase 60,1 %. Saran dalam penelitian ditujukan untuk pada penelitian selanjutnya supaya menggunakan analisis isi prediktif untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan konten berita olahraga pada media *online* terhadap pembangunan olahraga.

ABSTRACT

Prihantoko Nugroho. 2019. Content Analysis of Sports Development News on Online Media Suaramerdeka.com. Undergraduate Thesis Sports Science Department Faculty of Sports Science Semarang State University. Drs. Said Junaidi, M.Kes

Keywords: *Content analysis, Sports news, Sports development.*

The mass media is one of the opportunities for the sports industry which is a third party in the triplicate building a national sport. Accordance with its function as social control, mass media can enhance sports development through its news content. The development of technology has made the mass media industry change in online media schemes, one of which is suaramerdeka.com. Based on that, the problems in this study are; 1.) How percentage of news suaramerdeka.com contains the dimensions of sports development? 2.) How does the suaramerdeka.com news content describe the conditions of the sports development dimensions loaded?

The method in this research is descriptive content analysis. The population uses sports news on the online media suaramerdeka.com. A sample of 444 news published on 1-23 January 2019 was taken by using the quota sampling technique. Data collection uses the coding sheet along with the protocol. Data analysis uses frequency recording and percentage coding results.

The analysis showed that 267 news contained dimensions of sports development. The results in an explanatory description of the condition of the sport dimensions are described as follows; 10 news stories describe the conditions of open space sports, 77 news stories describe the conditions of human resources in sports, 45 news stories describe the conditions of participation, and 12 news stories describe the conditions of fitness. While the rest does not describe the condition of the dimensions of sports development.

The conclusion in this study is that the news suaramerdeka.com contains the dimensions of sports development with a percentage of 60.1%. Suggestions in the research are aimed at further research so that it uses predictive content analysis to test the factors that influence the tendency of sports news content on online media towards sports development.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Prihantoko Nugroho

NIM : 6211414039

Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Analisis Isi Berita Pembangunan Olahraga pada Media *Online* Suaramerdeka.com

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 1 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Prihantoko Nugroho

NIM 6211414039

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: Analisis Isi Berita Pembangunan Olahraga pada Media *Online* Suaramerdeka.com

Disusun oleh:

Nama : Prihantoko Nugroho

NIN : 6211414039

Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

Ketua Jurusan	Pembimbing
Dr. Said Junaidi, M.Kes	Dr. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 196907151994031001	NIP.196907151994031001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Prihantoko Nugroho, NIM 6211414039, Program Studi Ilmu Keolahragaan, dengan judul "Analisis Isi Berita Pembangunan Olahraga pada Media *Online* Suaramerdeka.com" telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, 19 Agustus 2019.

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd	Sugiarto, S.Si.,M.Sc, AIFM.
NIP. 196103201984032001	NIP. 198012242006041001

Dewan Penguji

1. Dr. Siti Baitul Mukarromah, S.Si., M.Si.Med. (Penguji I) _____

NIP. 198112242003122001

2. Fatona Suraya, S.Pd., M.Pd. (Penguji II) _____

NIP. 198804042015042003

3. Dr. Said Junaidi, M.Kes. (Penguji III) _____

NIP. 196907151994031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Saya tahu, bahwa saya tidak tahu apa-apa. (Sokrates).
2. Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk. (Tan Malaka).

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya tercinta: Bapak Mujiono dan Ibu Fatimah, terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan material dan do'a yang selalu tercurah kepada saya.
2. Seluruh keluarga besar dan kawan-kawan seperjuangan, terimakasih atas dukungan material ataupun moral.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan pada pemberi kehidupan, sehingga skripsi dengan judul: “Analisis Isi Berita Pembangunan Olahraga pada Media *Online* Suaramerdeka.com” ini dapat terselesaikan. Saya mendapatkan bantuan baik moral dan material dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu saya tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ijin penelitian ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan IKOR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ijin dan pengesahan.
4. Drs. Said Junaidi, M.Kes selaku Dosen Pembimbing , yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan IKOR FIK UNNES yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu staff karyawan FIK UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan pelayanan serta informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan Redaksi Suaramerdeka.com yang telah memberikan ijin pada penulis dalam mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Semoga pihak-pihak yang mendukung dalam penelitian ini akan mendapat keberkahan dari pemberi kehidupan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah, pengetahuan, khususnya pada jurnalistik dan pembangunan olahraga.

Semarang, 1 Agustus 2019

Penulis
Prihantoko Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
PERNYATAAN iv
PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Pembatasan Masalah 13
1.4 Rumusan Masalah 13
1.5 Tujuan Penelitian 13
1.6 Manfaat Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR 15
2.1 Landasan Teori 15
2.1.1 Olahraga 15
2.1.1.1 Ruang Lingkup Olahraga 17
2.1.2 Pembangunan Olahraga 20
2.1.2.1 Arah Pembangunan Olahraga 20
2.1.2.2 Pendekatan Pembangunan Olahraga 21
2.1.2.3 Dimensi Pembangunan Olahraga 27
2.1.3 Berita 29
2.1.3.1 Nilai Berita 29
2.1.3.2 Unsur Layak Berita 29
2.1.3.3 Struktur Berita 31
2.1.3.4 Jenis-jenis Berita 32
2.1.3.5 Berita Olahraga 35
2.1.4 Media Online 36
2.1.5 Analisis Isi 37
2.1.5.1 Karakteristik Analisis Isi 37
2.1.5.2 Tujuan Analisis Isi 39
2.1.5.3 Pendekatan Analisis Isi 40
2.1.5.4 Tahapan Analisis Isi 41
2.2 Kerangka Berpikir 41

BAB III METODE PENELITIAN 45
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 45
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 45
3.2.1 Variabel Penelitian 45
3.2.2 Konseptualisasi dan Operasionalisasi Variabel 45

3.3 Populasi dan Sampel.....46

3.3.1 Populasi Penelitian 46
3.3.2 Sampel Penelitian.....47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....48
3.5 Instrumen Penelitian 48
3.5.1 Validitas..... 48
3.5.2 Reliabilitas 49
3.5.2.1 Reliabilitas Kategori Dimensi Pembangunan Olahraga 50
3.5.2.2 Reliabilitas Kategori Gambaran Ruang Terbuka 51
3.5.2.3 Reliabilitas Kategori Gambaran SDM Keolahragaan 52
3.5.2.4 Reliabilitas Kategori Gambaran Partisipasi 52
3.5.2.5 Reliabilitas Kategori Gambaran Kebugaran 53
3.6 Teknik Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 55
4.1.1 Deskripsi Penelitian.....55
4.1.2 Deskripsi Temuan Hasil Penelitian 56
4.1.2.1 Dimensi Pembangunan Olahraga yang Diberitakan 56
4.1.2.2 Gambaran Ruang Terbuka Olahraga 73
4.1.2.3 Gambaran SDM Keolahragaan..... 77
4.1.2.4 Gambaran Partisipasi 80
4.1.2.5 Gambaran Kebugaran 84
4.2 Pembahasan 87
4.3 Keterbatasan Penelitian.....89

BAB V PENUTUP 91
5.1 Kesimpulan.....91
5.2 Saran 94

DAFTAR PUSTAKA..... 96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....101

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Konseptualisasi dan operasionalisasi variabel.....46

4.1 Dimensi pembangunan olahraga yang dimuat.....56

4.2 Jumlah dimensi pembangunan olahraga yang dimuat.....57

4.3 Satu dimensi pembangunan olahraga yang dimuat.....58

4.4 Dua dimensi pembangunan olahraga yang dimuat.....66

4.5 Tiga dimensi pembangunan olahraga yang dimuat 70

4.6 Gambaran ruang terbuka olahraga..... 73

4.7 Gambaran penjelas kondisi ruang terbuka olahraga.....73

4.8 Gambaran sumber daya manusia keolahragaan 77

4.9 Gambaran penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragan 77

4.10 Gambaran partisipasi 80

4.11 Gambaran penjelas kondisi partisipasi 80

4.12 Gambaran kebugaran 84

4.13 Gambaran penjelas kondisi kebugaran 85

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Dosen Pembimbing 101
2. Surat Observasi 102
3. Surat Penelitian 103
4. Instrumen Penelitian 104
5. Surat Keterangan Validitas Instrumen 116
6. Sampel Penelitian 117
7. Uji Realibilitas 140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Devin (2018: 2) jurnalistik olahraga di Indonesia mendapatkan sambutan baik dari masyarakat. Media massa olahraga sebagai produk jurnalistik olahraga terus berkembang. Perkembanan itu ditunjukkan dengan banyaknya *website*, surat kabar, majalah, tabloid yang membahas mengenai olahraga.

Menguatkan pendapat tersebut, Anshari & Prastya (2014:2) mengatakan bahwa saat ini hampir semua media di Indonesia, baik itu cetak, elektronik, maupun *online* memiliki rubrik atau program khusus olahraga. Rubrik atau program olahraga bisa bertambah ketika ada event besar seperti Piala Dunia, Piala Eropa, atau kejuaraan di mana Indonesia ambil bagian di dalamnya. Sementara itu, Al Hakam (2016:11) menyatakan diseminasi nilai-nilai olahraga, baik sebatas sebagai informasi untuk menambah pengetahuan, mengenal sosok atlet populer, ataupun sebagai media transformasi budaya dilakukan oleh media massa. Hal itu membuat olahraga sebagai ladang dan sumber informasi yang tiada habisnya untuk dimuat dalam media massa. Rating pembaca dan penikmat informasi olahraga relatif tinggi dibanding informasi lainnya. Demikian diasumsikan bahwa tak ada satu media massa yang tidak menyajikan berita olahraga sebagai salah satu topiknya. Fenomena ini, membuat media massa lebih *survive* keberadaannya.

Boyle (dalam Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2009: 207) menambahkan bahwa berita olahraga merupakan berita yang sangat diminati pembaca. Itu berarti berita-berita olahraga dapat menjadi pemikat untuk menarik

pengiklan. Hal yang wajar apabila harian olahraga menjanjikan peluang bisnis yang baik di Indonesia.

Sebagai peluang bisnis, berita olahraga di media massa juga mengalami perubahan mengikuti pesatnya perkembangan industri digital. Perubahan skema industri yang bertujuan untuk efektif dan efiesiennya alat produksi beserta sumber daya membuat media massa mengembangkan skema digital. Saat ini, berbagai media massa menyediakan versi *online* dalam menjawab tantangan digitalisasi supaya tidak kalah bersaing dalam perburuan pangsa pasar. Harus diakui, pangsa pasar media massa *online* lebih banyak diminati karena lebih cepat dan efisien untuk diakses. Kehadiran media massa *online* mampu mengalahkan media-media generasi sebelumnya yaitu media elektronik dan media cetak.

Menurut Kautsar (2016) dewasa ini masyarakat tidak perlu lagi membeli koran ataupun menyalakan tv untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi. Masyarakat semakin dimanjakan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan sebuah berita karena kecepatan dan kemudahan mencari berita dengan adanya media online. Bowman (dalam Nasrullah, 2016: 40) menambahkan bahwa setiap warga yang memiliki akses internet bisa mengumpulkan dan memilah perspektif berita yang ingin dibaca sekaligus bisa terlibat dalam merekontruksi peristiwa yang dipublikasi.

Merujuk data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada 2017, Cholis dan Wardiana (2018: 128) memaparkan bahwa penetrasi pengguna internet usia umur 13-18 tahun berada di angka 75,50%. Sedangkan umur 19-34 berada di angka 74,23%. Sementara itu untuk pencarian informasinya yaitu baca artikel (55,30%), media sosial (87,13%), dan berita sosial dan lingkungan

(50,26%), serta cari informasi kesehatan (51,06%). Hal ini menunjukan bahwa pencarian informasi atau berita tidak hanya di media berbentuk cetak, tetapi dalam bentuk *online*. Banyak orang saat ini sering menggunakan internet dalam berbagai hal, salah satunya mencari informasi atau berita. Sekarang internet hadir memberi tawaran lebih praktis guna meraih informasi. Bukan itu saja, kehadiran telepon genggam atau *smartphone* semakin memanjakan para penggunanya agar mencari informasi yang diinginkan. Hanya dengan koneksi internet, para pengguna dapat menelusuri berita dengan mudah.

Mengamati perkembangan industri media massa dalam mengikuti perkembangan teknologi, Dugalic (2018: 66) mengatakan bahwa skema pemberitaan olahraga secara online membuatnya memiliki kebutuhan lebih besar untuk komunikasi global. Hal ini akan mengarahkan media massa pada kebutuhan membangun layanan viral. Skema media online dalam memberitakan olahraga akan menimbulkan keraguan terkait nilai - nilai sosial olahraga, sebab media massa akan semakin susah terlepas dari penyampaian promosi pengiklan dan sponsor pesanan.

Menurut Telama (dalam Sekot, 2018: 37-38) berita olahraga dalam skema *online* akan semakin menarik publisitas, namun pada saat yang sama terus kehilangan konten yang menekankan pada pentingnya bentuk harmonisasi aktivitas fisik. Media massa lebih banyak menampilkan subjek individu atlet dan klub profesional daripada menampilkan bagian integral dari kegiatan olahraga sehari-hari. Sesuai dengan nilai dan orientasi masyarakat *postmodern* kontemporer, konsumsi gambaran yang dibentuk media massa membuat olahraga menjadi semakin bergantung dengan logo sponsor komersial di jersey atlet. Media massa menghabiskan sejumlah besar uang untuk lisensi penyiaran.

Berita olahraga didominasi tentang bintang olahraga yang dibeli dan dijual dengan harga jutaan dan klub olahraga profesional yang memainkan peran penting di bursa efek. Perkembangan teknologi membuat pergeseran paradima olahraga sebagai sosio-budaya, penekanan aktivitas fisik secara masal menjadi fenomena tak signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan industri digital yang dikhawatirkan akan membuat berita olahraga pada media massa *online* kehilangan nilai olahraga dalam kontennya merupakan sebuah tantangan. Hal itu dapat dijawab oleh media massa yang konsisten pada fungsinya, supaya nilai olahraga yang diberitakan tidak bergerser dan terdominasi nilai komersil. Media massa juga menjalankan fungsi regeneratif dan bimbingan, tidak hanya hiburan dan iklan saja. Lebih lengkapnya Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2009: 27-29) menguraikan bahwa peran media massa sebagai berikut:

1. Memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur.
2. Peran kontrol, yaitu masuk ke balik panggung kejadian untuk menyelidiki pekerjaan pemerintah atau perusahaan.
3. Interpretatif dan direktif, yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan.
4. Menghibur, yaitu para wartawan menuturkan kisah-kisah dunia dengan hidup menarik.
5. Regeneratif, yaitu menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan dimasa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap oleh dunia itu benar atau salah.
6. Pengawalan hak-hak warga negara, yaitu mengawal dan mengamankan hak-hak pribadi.

7. Ekonomi, yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan.

Ketika media massa menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara seimbang, maka kekhawatiran terhadap perkembangan skema media *online* justru dapat berbalik sebagai peluang, sebab dengan semakin derasnya arus informasi olahraga melalui skema ini maka pembangunan terjadi dengan lebih pesat.

Menurut Pilar (2019: 8) media massa olahraga memiliki kemampuan untuk mempromosikan aktivitas fisik dengan memengaruhi hubungan sosial. Ekspansi besarnya telah membuat media massa olahraga saat ini tersedia di manapun. Media massa dapat membangun olahraga dengan memperlihatkan kehidupan pribadi atlet, membantu menjaga perasaan positif terhadap keterlibatan dalam aktivitas fisik dan olahraga, dan mendorong penolakan obat-obatan. Hal ini memunculkan empati yang merupakan faktor kunci dalam mempromosikan kebiasaan sehat sejak usia dini.

McQuail (dalam Rumyeni dan Alfi, 2015:2) berpendapat bahwa media massa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap arah kehidupan masyarakat. Media massa bertanggung jawab atau mempunyai peran besar terhadap apa yang disebut kebudayaan massa atau budaya populer, dan dalam prosesnya media massa telah menjajah bentuk budaya lain. Berdasarkan pendapat tersebut, maka media massa dapat digunakan untuk membentuk budaya populer yang membangun olahraga.

Pekembangan skema media massa *online* tidak terlepas dari internet. Ditinjau dari teori perspektif fungsionalisme, McQuail (dalam Chandra dan Nasution, 2007: 4-5) menambahkan bahwa internet sebagai media massa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *Information,* internet menyediakan informasi secara *continuous* atau berkelanjutan, dengan Informasi yang disediakan selalu aktual, kita dapat mengetahui peristiwa dari berbagai belahan dunia hanya dalam waktu beberapa detik setelah peristiwa itu terjadi, bahkan kita dapat mengakses secara langsung melalui video *streaming*. Internet juga memungkinkan kita untuk mengakses informasi tentang keadaan lalu lintas, ramalan cuaca, bursa saham, dan berbagai berita yang kita butuhkan.
2. *Correlation,* internet membantu kita untuk memahami informasi yang kita dapat. Internet memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi. Informasi yang kita dapat dari internet tidak hanya berupa berita dari suatu peristiwa, tetapi juga disertai opini masyarakat dan analisa dari beberapa ahli. Internet juga telah digunakan oleh beberapa instansi pemerintahan dan pendidikan untuk mempermudah proses sosialisasi kepada masyarakat.
3. *Continuity,* internet memiliki fungsi dalam mengekspresikan budaya yang dominan, mengenalkan perkembangan budaya baru, dan menanamkan nilai-nilai yang umum berkembang di dalam masyarakat.
4. *Entertainment,* internet menyediakan hiburan dan mengurangi ketegangan sosial. Berbagai hiburan dapat kita akses melalui internet, seperti game *online*, jejaring sosial, musik, dan film. Berbagai hiburan tersebut dapat menghilangkan kejenuhan kita terhadap rutinitas kegiatan sehari-hari dan berbagai masalah sosial yang terjadi di sekitar kita.
5. *Mobilization,* internet mendorong pembangunan ekonomi, pekerjaan, agama atau memberi dukungan kemanusiaan di saat peperangan. Internet juga dapat menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, internet yang menjadi penggerak industri media massa *online* dalam memberitakan olahraga sebagai komoditas meraup pangsa pasar ternyata tidak hanya mereduksi nilai-nilai olahraga. Jika dijalankan secara bijak dan tidak hanya mengikuti *trend* arus komoditas berita saja, maka media massa *online* justru dapat memperkuat nilai-nilai olahraga. Media massa menyediakan Informasi aktual dan menjalankan peranan penting dalam proses sosialisasi dalam mendukung pemerintahan dan pendidikan untuk mempermudah proses sosialisasi kepada masyarakat, media massa *online* dapat menjadi penggerak mencapai tujuan pembangunan olahraga.

Menurut Das (2018: 3955) internet dan media seluler saat ini dapat membentuk opini publik. Hal itu biasanya dipengaruhi oleh pesan dari berbagai sumber yaitu; komunitas, teman sebaya, dan media massa. Meskipun efeknya bersifat multi arah, namun setiap komponen komunikasi memegang peranan penting dalam membentuk sikap, penerimaan, keragu-raguan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Secara umum, Santoso (2013: 18) menguraikan tiga pengaruh media massa terhadap olahraga. Pertama, media massa tidak berpengaruh terhadap olahraga. Kedua, media massa membantu perkembangan olahraga. Ketiga media massa mengganggu dan merugikan keberadaan olahraga. Sesuai dengan uraian tersebut, Muhaimin (2011: 71) menjelaskan bahwa media massa memiliki tujuan membantu perkembangan olahraga melaui pemberitaanya. Selain ingin ikut andil dalam memasyarakatkan olahraga, media massa juga memberikan pendidikan kepada masyarakat khususnya mengenai pentingnya olahraga serta memberikan pengetahuan tentang unsur-unsur yang membangun olahraga.

Industri media massa sebenarnya telah dipetakan sebagai unsur dalam mendukung pembangunan olahraga. Harsuki (dalam Kristiyanto, 2012: 111) mengatakan bahwa peluang industri olahraga untuk dikembangkan di Indonesia meliputi; industri barang olahraga, olahraga amatir, olahraga profesional, kompleks olahraga, sponsor berbadan hukum, dan media berita olahraga. Suratman (2016) mengaskan bahwa media massa merupakan salah satu peluang industri olahraga yang merupakan bagian pihak ketiga dalam cincin rangkap tiga membangun olahraga nasional.

Industri olahraga selanjutnya diatur dalam Undang-Undang Replublik Indonesia nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 79 ayat 5, bahwa masyarakat melakukan usaha industri jasa olahraga memperhatikan kesejahteraan pelaku olahraga dan kemajuan olahraga. Sesuai peraturan tersebut, melalui berita olahraga media massa merupakan peluang industri olahraga. Sudah seharusnya media massa juga memperhatikan kesejahteraan pelaku olahraga dan kemajuan olahraga. Demikian media massa dapat berperan dalam kemajuan olahraga melalui penyampaian informasi yang terkait pembangunan olahraga yang ditinjau secara multidimensi. Tinjauan itu terdapat pada konsep pembangunan olahraga melaui SDI *(Sport Develompment Index).* Menurut Muthoir dan Maksum (2007) SDI adalah empat dimensi gabungan keberhasilan pembangunan olahraga yang dinjau dari ruang terbuka untuk olahraga, sumber daya tenaga keolahragaan, partisipasi masyarakat, dan derajat kebugaran jasmani.

Nusa Bakti (2018:11) menguraikan bahwa tingkat kemajuan pembangunan olahraga Indonesia hanya mencapai 34%. SDI pada tahun 2015 menunjukan nilai indeks partisipasi masyarakat untuk berolahraga hanya mencapai 0,354.

artinya, hanya 35% masyarakat yang turut berpatisipasi dalam keolahragaan, sedangkan 65% lainnya tidak ikut berpartisipasi dalam keolahragaan. Secara lebih lengkap Kristiyanto (2012: 37) menunjukan rangkuman hasil pengukuran indeks SDI dari 33 provinsi di Indonesia pada 2006 yang menunjukan indeks 0.280. Indeks tersebut merupakan gabungan dari berberapa indeks dimensi sebagai berikut; partisipasi 0,422, ruang terbuka 0,266, SDM 0,099, dan kebugaran 0,335. Hasil pengukuran SDI 2006 menunjukan bahwa pembangunan olahraga di Indonesia dari keseluruhan dimensi masih rendah, sebab tidak ada indeks dimensi yang lebih dari batas kategori indeks rendah, yaitu 0,499. Berdasarkan berbagai data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan olahraga Indonesia masih rendah.

Rendahnya pembangunan olahraga secara nasional, juga berdampak pada rendahnya pembangunan olahraga di Jawa Tengah. Berdasarkan data tahun 2017 hasil pembangunan olahraga (SDI) di Jawa Tengah menunjukan data sebagai berikut:

1. Karanganyar dengan partisipasi 0,42 dan ruang terbuka 0,26
2. Wonogiri dengan partisipasi 0,37 dan ruang terbuka 0,12
3. Kudus dengan partisipasi 0,33 dan ruang terbuka 0,59
4. Banyumas dengan partisipasi 0,2 dan ruang terbuka 0,23
5. Purbalingga dengan partisipasi 0,31 dan ruang terbuka 0,18
6. Cilacap dengan partisipasi 0,12 dan ruang terbuka 0,19
7. Salatiga dengan partisipasi 0,35 dan ruang terbuka 0,3
8. Kendal dengan partisipasi 0,3 dan ruang terbuka 0,18
9. Kabupaten Semarang dengan partisipasi 0,38 dan ruang terbuka 0,41
10. Surakarta dengan partisipasi 0,37 dan ruang terbuka 0,35

Indeks di 10 kabupaten tersebut menunjukan bahwa hampir seluruh daerah, pembanguan olahraganya masih rendah. Hampir seluruh indeks dibawah 0,499, artinya masuk dalam kategori rendah, hanya ruang terbuka di Kudus yang masuk dalam kategori menegah, namun partipasinya rendah.

Belum maksimalnya pembangunan olahraga Indonesia dan khususnya Jawa Tengah mengindikasikan bahwa informasi yang memuat unsur-unsur pembangunan olahraga dalam komunikasi massa yang dijalankan media masih minim. Informasi terkait dimensi pembangunan olahraga merupakan unsur pokok yang secara implisit melekat dalam konsep pembangunan terencana. Dahlan (dalam Ahmad, 2013: 178) menjelaskan bahwa kegiatan pembangunan hanya dapat berlangsung dan mencapai sasaran bila dalam setiap tahapannya (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan) didasarkan pada informasi yang memadai. Informasi itu diperoleh melalui kegiatan komunikasi, tetapi yang sesungguhnya menentukan nilai komunikasi adalah konten yang dibawanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka konten pemberitaan media massa perlu untuk dianalisis terkait pemuatan unsur pembangunan olahraganya, khususnya media massa di Jawa Tengah sebab SDInya rendah. Suara Merdeka merupakan media massa yang identitasnya melekat kental dengan Jawa Tengah. Mengusung jargon “sebagai perekat komunitas Jawa Tengah”, media tersebut sudah sangat dikenal oleh sebagian besar masyarakat Jawa Tengah. Media tersebut menanggapi berubahnya skema media massa menjadi *online.* Suara Merdeka juga mempunyai media *online*, yaitu Suaramerdeka.com, dalam menyajikan berita-berita olahraga media *online* tersebut mempunyai dua kanal khusus, cabang olahraga dan sepakbola.

Menganalisis media massa yang mengikuti perkembangan ekonomi politik, dan sengaja atau tidak, secara inheren membentuk keputusan mengenai produksi penggambaran peristiwa. Hartley (dalam Gibson dan Gorczynski, 2018:
5) mengatakan bahwa studi konten / representasi adalah yang paling umum di semua studi media. Secara sederhana studi tersebut menyelidiki berbagai makna dan pesan dalam konten media itu baik diistimewakan atau dihilangkan. Sesuai dengan pendapat tersebut maka analisi isi terhadap konten berita olahraga diperlukan untuk menyelidiki makna dan pesan di dalamnya mengistiwemakan atau menghilangkan unsur pembangunan olahraga.

Menurut Eriyanto (2013:10) analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan suatu dokumen (teks). Analisis isi digunakan peneliti untuk mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi pemberitaan media massa. Demikian maka analisis isi dapat digunakan untuk menyelidiki konten berita olahraga pada media *online* suaramerdeka.com dalam memuat pembangunan olahraga.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarakan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Berita olahraga merupakan komoditas bernilai jual tinggi dalam skema media massa *online.*
2. Perkembangan skema media massa *online* dikhawatirkan membuat berita olahraga cenderung mengabaikan nilai-nilai yang membangun olahraga untuk tujuan komersil.

3. Media massa dapat menjawab kekhawatiran hilangnya nilai-nilai pembangunan olahraga dalam kontennya jika fungsi informasi, kontrol, interpretatif, menghibur, regenaratif, pengawal hak-hak warga, ekonomi, dan swadaya dijalankan dengan seimbang. Media massa menyediakan informasi aktual dan menjalankan peranan penting dalam proses sosialisasi dalam mendukung pemerintahan dan pendidikan untuk mempermudah proses sosialisasi kepada masyarakat, media massa *online* dapat menjadi penggerak mencapai tujuan pembangunan olahraga melalui kontennya. Sesuai dengan fungsinya media massa merupakan salah satu peluang industri olahraga yang merupakan bagian pihak ketiga dalam cincin rangkap tiga membangun olahraga nasional.
4. Belum maksimalnya pembangunan olahraga Indonesia dan khususnya Jawa Tengah, mengindikasikan bahwa informasi yang memuat unsur-unsur pembangunan olahraga dalam komunikasi massa yang dijalankan media massa masih minim, khususnya media massa di Jawa Tengah.
5. Suara Merdeka merupakan media massa yang identitasnya melekat kental dengan Jawa Tengah. Mengusung jargon “sebagai perekat komunitas Jawa Tengah”, media tersebut sudah sangat dikenal oleh sebagian besar masyarakat Jawa Tengah. Suara Merdeka mempunyai media *online*, yaitu Suaramerdeka.com.
6. Studi konten / representasi adalah yang paling umum di semua studi media dalam menganalisis media massa yang mengikuti perkembangan ekonomi politik,
7. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan suatu

dokumen (teks). Aanalisis isi digunakan peneliti untuk mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi pemberitaan media massa.

8. Analisis isi digunakan untuk menyelidiki konten berita olahraga pada media *online* Suaramerdeka.com dalam memuat pembangunan olahraga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu; konten berita olahraga pada media *online* suaramerdeka.com terhadap pembangunan olahraga yang ditinjau dari pemberitaan terkait dimensi pembangunan olahraga.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persentase berita suaramerdeka.com memuat dimensi pembangunan olahraga ?
2. Bagaimana konten berita suaramerdeka.com menggambarkan penjelas kondisi dimensi pembangunan olahraga yang dimuat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persentase berita suaramerdeka.com dalam memuat dimensi pembangunan olahraga.
2. Mengetahui konten berita suaramerdeka.com dalam menggambarkan penjelas kondisi dimensi pembangunan olahraga yang dimuat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi masyarakat mengenai peran media massa dalam pembangunan olahraga.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang pembangunan olahraga dan jurnalistik.

1.6.2.2 Bagi dinas dan instasi terkait

Sebagai bahan indentifikasi dan refrensi dalam meningkatkan indeks pembangunan olahraga di suatu daerah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Olahraga

Menurut Prasetyo (2013: 219) olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, supaya kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik, manusia ingin berusaha menjaga kesehatannya dan salah satu cara agar kesehatan tetap terjaga dengan baik adalah melalui olahraga.

Sementara itu, Seidentop (dalam Husdarta, 2010: 134) menuturkan bahwa istilah olahraga mencakup pengertian yang luas, hanya olahraga kompetitif, tetapi juga aktivitas pada waktu senggang sebagai pelepas lelah dan kegiatan pembinaan kebugaran jasmani. Tertulis dalam Undang-Undang Replublik Indonesia nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani dan sosial.

Menurut Mutohir dan Maksum (2007: 2) olahraga berasal dari bahasa jawa *olah* yang berarti berlatih atau melakukan kegiatan, dan *raga* yang berarti fisik atau jasmani, berolahraga berarti melakukan aktivitas fisik. UNESCO mendefinisikan olahraga sebagai kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur alam. Sementara itu, Sarwono (2014:
2) mengungkapan bahwa dalam *The UN Inter- Agency Task Force on Sport for*

Development and Peace, olahraga didefinisikan sebagai semua bentuk aktivitas jasmani yang berkontribusi terhadap kebugaran jasmani, kesehatan mental dan interaksi sosial, seperti bermain, rekreasi, olahraga kompetitif terorganisasi, olahraga tradisional dan permainan.

Kemal dan Supandi (dalam Husdarta, 2010: 145), mengungkapkan beberapa definisi olahraga yang ditinjau dari kata asalnya. Definisi tersebut sebagai berikut:

1. *Disport/ diportare*, yaitu bergerak dari suatu tempat ke tempat lain (menghindarkan diri), olahraga adalah suatu permulaan dari dan menimbulkan keinginan orang untuk menghindarkan diri atau melibatkan diri dalam kesenangan (rekreasi).
2. *Field sport,* yaitu menembak dan berburu pada waktu senggang.
3. *Desporter,* yaitu membuang lelah.
4. *Sport,* yaitu pemuasan atau hobi
5. Olahraga, yaitu latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, dsb.

Ateng (dalam Husdarta, 2010: 146) mengemukakan bahwa ciri-ciri hakiki olahraga adalah aktivitas fisik, permainan, dan pertandingan. Ketiganya dipanyungi semangat fair *play/sportif*. Husdarta (2010: 140) menyatakan inti dari kegiatan olahraga adalah bermain, pendidikan jasmani, rekreasi, tari dan gerak insani. Semua kegiatan tersebut mempunyai ciri yang sama yaitu mengandung kegiatan fisik, berbentuk permainan, berusaha untuk selalu lebih baik, dilakukan dengan penuh semangat *ksatria.*

2.1.1.1 Ruang Lingkup Olahraga

Ditinjau dari tujuannya, Husdarta (2010: 148-149) menggolongkan istilah olahraga sebagai berikut:

1. Olahraga Pendidikan, yaitu olahraga yang mengarah pada pemenuhan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani, yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan.
2. Olahraga Rekreasi, yaitu olahraga yang dilakukan pada waktu senggang untuk memperoleh kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, dan terpeliharanya kesehatan.
3. Olahraga Prestasi, yaitu olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal.
4. Olahraga Rehabilitasi atau Kesehatan, yaitu olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan untuk kelompok penyakit tertentu yang dianjurkan oleh dokter.

Ruang lingkup olahraga sesuai dengan UU No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional meliputi kegiatan: olahraga pendidikan; olahraga rekreasi; dan olahraga prestasi, yaitu sebagai berikut:

a.) Olahraga Pendidikan

1. Diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan.
2. Dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler.
3. Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini.
4. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.

5. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
6. Dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.
7. Setiap satuan pendidikan berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan.
8. Setiap satuan pendidikan dapat melakukan kejuaraan olahraga sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antarsatuan pendidikan yang setingkat.
9. Kejuaraan olahraga antar satuan pendidikan dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, nasional, dan internasional.

b.) Olahraga Rekreasi

1. Dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran.
2. Dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga
3. Bertujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, kegembiraan; membangun hubungan sosial; dan/atau melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.
4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan, dan memajukan olahraga rekreasi.
5. Setiap orang yang menyelenggarakan olahraga rekreasi tertentu yang mengandung risiko terhadap kelestarian lingkungan, keterpeliharaan sarana, serta keselamatan dan kesehatan wajib menaati ketentuan dan prosedur yang ditetapkan sesuai dengan jenis olahraga; dan menyediakan

instruktur atau pemandu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis olahraga.

6. Olahraga rekreasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perkumpulan atau organisasi olahraga.

c.) Olahraga Prestasi

1. Dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
2. Dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.
3. Dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan olahraga prestasi.
5. Untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan perkumpulan olahraga; pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan; sentra pembinaan olahraga prestasi; pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan; prasarana dan sarana olahraga prestasi; sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga;sistem informasi keolahragaan; dan melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan.
6. Untuk keselamatan dan kesehatan olahragawan pada tiap penyelenggaraan, penyelenggara wajib menyediakan tenaga medis

dan/atau paramedis sesuai dengan teknis penyelenggaraan olahraga prestasi.

2.1.2 Pembangunan Olahraga

2.1.2.1 Arah Pembangunan Olahraga

Secara kontekstual, pembangunan olahraga telah menjadi bagian dari upaya pembangunan secara keseluruhan; dan jika digali ketersinggungannya dengan cita-cita nasional, maka pembangunan olahraga dilakukan dalam rangka mempersatukan negara-bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan perdamaian dunia, seperti nampak dalam semboyan *sport for peace* atau olahraga untuk perdamaian.

Menurut Ma'mun (2016: 80), visi pembangunan nasional di bidang olahraga sebaiknya dirumuskan sebagai terwujudnya olahraga Indonesia yang membudaya, maju, dan hebat, yaitu sebagai berikut:

1. Membudaya, yaitu olahraga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari, yang merupakan representasi dari gaya hidup aktif yang sehat atau *healthy active life style*.
2. Maju, yaitu sistem pembinaan dan pengembangan olahraga tertata dengan baik sampai setara dengan negara besar dan/atau bahkan melebihinya sampai berkelas dunia.
3. Hebat, yaitu sumber daya manusia keolahragaan memilikii daya saing, sehingga dapat berprestasi tinggi dalam setiap even internasional yang dapat mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa

Sementara itu, Kristiyanto (2012: 1) menjelaskan bahwa pembangunan olahraga merupakan bagian dari integral dari proses pembangunan nasional,

khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada:

1. Peningkatan kesehatan jasmani masyarakat.
2. Kualitas mental ruhani masyarakat.
3. Pembentukan watak dan kepribadian bangsa.
4. Disiplin dan sportivitas.
5. Peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

2.1.2.2 Pendekatan Pembangunan Olahraga

Secara sistemik, Kristiyanto (2012:9) menyatakan bahwa pembangunan olahraga mengharuskan keterlibatan seluruh komponen secara masif. Pembangunan olahraga bukan sekedar urusan sederhana antara atlet dan pelatih, antara pembina dan pengurus organisasi olahraga, melainkan mengikat berbagai variabel relevan yang bersinggungan dengan segala aspek peri kehidupan dalam masyarakat. Hasil pembangunan olahraga tidak hanya berhabitatkan masyarakat sebagai sebuah lingkungan pasif, melainkan bersumber dari masyarakat yang aktif dan dinamis yang sadar mengerahkan potensi keunggulan secara maksimal. Hal tersebut adalah cara pandang sistemik dalam proses pembangunan olahraga dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Artinya pembangunan olahraga harus dipastikan mengarah untuk kesejahteraan masyarakat dan kejayaan bangsa.

Menurut Mutohir dan Maksum (2007: 4) kualitas hasil *(output)* dalam pembangunan olahraga ditentukan oleh kualitas masukan *(input)* dan kualitas proses yang terjadi. Hasil yang selama ini didapat merupakan konsekuensi logis dari subsistem yang tidak optimal, yaitu *input* dan proses. Ditinjau dari sisi *input,*

kurangnya calon-calon atlet yang berkualitas dari segi anthropometrik, fisiologis dan psikologis disebabkan oleh rendahnya budaya gerak *(sport culture)* yang berintikan pada partisipasi.

Pembangunan olahraga dalam kerangka sistemik artinya adalah usaha sadar untuk membentuk dan mendirikan komponen-komponen masukan, proses dan luaran pembanguanan olahraga. Kristiyanto (2012: 10-19) menguraikan komponen *input*, proses dan luaran dalam pembanguan olahraga sebagai berikut:

1. Komponen *Input*

   Input adalah potensi, situasi kekinian, serta peluang-peluang pengembangan olahraga, baik pilar olahraga pendidikan, prestasi maupun rekreasi. Substansi *input* dapat berupa *input* mentah *(raw input), input* instrumental dan *input* lingkungan. Kombinasi *input* mentah, *input* lingkungan dan *input* instrumental merupakan sebuah proses yang alamiah. Hal itu sesuai dengan teori belajar sosial yang intinya berisi pada penekanan individu yang tidak pasif, melainkan selektif atas stimulus yang masuk dari lingkungan. Perilaku dibentuk melalui usaha penguatan respon terhadap stimulus yang diberikan (*input* instrumental).

2. Komponen Proses

   Proses dalam sebuah sistem yaitu mekanisme untuk merubah barang mentah serta *input-input* yang lainnya untuk dijadikan sebuah hasil yang berupa luaran proses *(output).* Sesuai dengan ruang lingkupnya ada tiga komponen proses dalam pembangunan olahraga yaitu proses dalam lingkup olahraga prestasi, proses dalam lingkup olahraga pendidikan, proses dalam lingkup olahraga rekreasi.

a.) Proses dalam Lingkup Olahraga Prestasi

Lingkup olahraga prestasi tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tinginya. Artinya berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan berbagai hal-hal dominan dalam menentukan prestasi gemilang, pada gilirannya prestasi tersebut akan menimbulkan kebanggaan *(pride).* Hal yang membanggakan itu berguna untuk memperkuat motivasi, spirit, dan martabat, baik dalam cakupan komunitas kecil, klub, sekolah, RT, kelurahan, kecamatan. Martabat terbesar adalah dalam skala bangsa.

b.) Proses dalam Lingkup Olahraga Pendidikan

Pemrosesan dalam lingkup olahraga pendidikan berfungsi untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan melalui medium aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani. Selain untuk membugarkan fisik, pendidikan jasmani berkenaan dengan menyehatkan secara mental psikologis serta relasi sosial. Pendidikan jasmani dijadikan alat untuk meningkatkan keberanian, percaya diri, ketepatan pengambilan keputusan, melatih kerja sama, mengasah solidaritas, sportivitas dan karakter mulia yang lainnya pada peserta didik.

Karakteristik insan yang terdidik dalam pendidikan jasmani oleh *Physical Education Outcome Commitee of The National Association of Physical Education and Sport (NASPE)*, meliputi:

1. Telah mempelajari berbagai macam ketrampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas jasmani
2. Segar atau bugar sacara jasmaniah

3. Berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani
4. Mengetahui implikasi dan manfaat dari keterlibatannya dalam aktivitas jasmani
5. Menghargai aktivitas jasmani dan sumbangannya pada gaya hidup yang sehat.

Sesuai dengan hal tersebut, maka dalam proses ini tugas seorang guru pendidikan jasmani adalah menjadi inspirator, motivator, katalisator, dan inovator melalui proses pembelajaran yang berupa pengalaman-pengalaman gerak.

c.) Proses dalam Lingkup Olahraga Rekreasi

Ketertinggalan pembangunan pilar olahraga rekreasi terjadi karena kurang proporsional pemahaman masyarakat luas tentang olahraga. Pengembangan dan peningkatan pendidikan bidang olahraga rekreasi merupakan sebuah tuntutan logis supaya masyarakat lebih cerdas dalam meningkatkan partisipasi bagi pengembangan pilar olahraga rekreasi. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya olahraga rekreasi sebagai bagian dari pembentukan karakter dan modal pembangunan manusia Indonesia, setidak-tidaknya untuk meningkatkan kualitas generasi mendatang.

Pengembangan dan peningkatan pendidikan bidang olahraga rekreasi secara efektif memanfaatkan jalur-jalur pendidikan yang telah ada. Jalur terebut meliputi pendidikan informal, formal dan nonformal.

Jalur informal merupakan harapan awal dari proses habitulasi dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan tempat atau wahana awal bagi setiap anak Indonesia untuk mulai mempelajari, membentuk

dan mengembangkan aneka perilaku dalam budaya berolahraga rekreasi di lingkungan keluarga.

Jalur formal berarti pengembangan dan pendidikan bidang olahraga rekreasi harus mendapat tempat yang proposional dalam kurikulum yang diberlakukan dalam setiap jenjang, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA hingga tingkat perguruan tinggi. Minimnya jam pelajaran, keterbatasan SDM serta sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat substansi olahraga rekreasi hanya diajarkan kulitnya saja. Harus ada pemikiran komperhensif dan integratif supaya olahraga rekreasi dapat dioptimalkan dalam jalur pendidikan formal.

Sementara itu dalam jalur nonformal, munculnya kreativitas masyarakat, khususnya pihak pengusaha hiburan publik seperti outbound area, olahraga air dan lainnya menjadi peluang yang sangat besar dalam pengembangan dan pendidikan olahraga rekreasi. Supaya hal ini sampai pada tujuan yang efektif, sebaiknya perlu dilakukan semacam regulasi yang mengikat agar aktivitas rekreasi masyarakat mengarah pada olahraga rekreasi yang bermanfaat untuk kebugaran dan kesejahteraan umum secara luas.

3. Komponen Luaran

Komponen luaran dalam pembangunan olahraga sebagai sebuah sistem mengacu pada tujuan dan orientasi olahraga berdasarkan lingkupnya masing-masing. Dalam lingkup olahraga prestasi luarnya adalah untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dalam lingkup olahraga pendidikan luarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan,

kesehatan dan kebugaran jasmani. Sementara itu, luaran dari lingkup olahraga rekreasi adalah untuk kesehatan keburagan dan kesenangan.

Muara dari hasil pembangunan olahraga dalam masing-masing ruang lingkup yaitu menuju pada terwujudnya kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa.

Menurut Kristiyanto (2012: 19) fluktuasi hasil pembangunan olahraga, baik dalam lingkup olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi sebaiknya dipantau dan dievaluasi. Hal ini menjadi proses evaluasi bagi setiap kabupaten/ kota/ provinsi. Lebih lengkap lagi jika dilakukan dengan analisis terhadap indikator-indikator hasil pembangunan olahraga. Indikator tersebut mengacu pada potret standar nasional keolahragaan yang dapat terukur sehingga dapat dipantau kemajuannya dari waktu ke waktu. Indikator-indikator pembangunan olahraga yang dapat diukur terdapat dalam konsep *Sport Develompment Index (SDI).*

Mutohir dan Maksum (2007: 5-6) menjelaskan bahwa SDI adalah indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan olahraga melalui dimensi ruang terbuka olahraga, sumber daya manusia, partisipasi dan kebugaran. Dimensi-dimensi tersebut pada tataran tertentu merupakan prasyarat dasar (ruang terbuka dan sumber daya manusia), prasyarat aksi (partisipasi), prasyarat keluaran (kebugaran). Partisipasi menupakan prasyarat aksi dari ketiga pilar pembinaan, yaitu olahraga pendidikan, rekreasi dan prestasi. Partisipasi juga merupakan indikator untuk mengukur tingkat minat olahraga dari masyarakat di suatu daerah. Prasyarat aksi membutuhkan prasyarat dasar berupa ruang terbuka yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas olahraga. Supaya aktivitas tersebut terarah, maka diperlukan prasyarat dasar lainnya berupa

sumber daya manusia yang dapat mengarahkannya menjadi lebih konstruktif. Hasil yang dicapai adalah kebugaran jasmani, keempat dimensi tersebut terkait satu sama lain.

2.1.2.3 Dimensi Pembangunan Olahraga

Menurut Mutohir dan Maksum (2010: 37), keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan pada empat dimensi dasar, yaitu:

1. Ruang Terbuka

   Ruang terbuka yaitu suatu tempat yang diperuntukan bagi kegiatan olahraga oleh masyarakat dalam bentuk bangunan dan/atau lahan. Supaya dapat memenuhi syarat sebagai ruang terbuka olahraga maka suatu tempat tersebut haruslah didesain untuk olahraga, digunakan untuk olahraga, dan bisa diakses oleh masyarakat luas.

2. Sumber Daya Manusia

   Sumber daya manusia selalu mengacu pada ketersediaan pelatih olahraga, guru penjasor, dalam suatu wilayah tertentu, dalam perkembangannya, yang dimaksud sebagai sumber daya manusia keolahragaan lebih luas dari ketiga unsur tersebut. Contohnya dokter olahraga, psikolog olahraga, ahli gizi, ahli hukum olahraga dan sebagainya. Sumber daya manusia keolahragan mencakup segala bidang yang dihasilkan dari disiplin ilmu olahraga, yang mencakup sebagai berikut:

a. *Anatomical-Psychological* dan *Biomechanical foundation*, yang meliputi *sport medicine, sport biomechanics*

b. *Social-behavior foundation*, yang meliputi psikologi olahraga, pendagogi olahraga, sosiologi olahraga

c. *Historical-Philosophical Foundation*, yang meliputi sejarah olahraga, filsafat olahraga

d. Bidang Teori Baru Ilmu Keolahragaan, yang meliputi: *sport information, sport politics, sport law, theory of sport facilities and sport aquipment technique, sport economy, sport politics, dan sport tourism.*

Ketersedian sumber daya manusia tersebut dalam kualitas dan kuantitas yang memadai akan mempengaruhi kegiatan olahraga masyarakat. Secara kuantitasnya sumber daya manusia memadai jika memenuhi rasio dengan jumlah penduduk yang berusia diatas 7 tahun. Secara kualitasmya sumber daya manusia memadai jika memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi pada bidang olahraganya.

3. Partisipasi

Secara umum partisipasi olahraga mencakup partisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung merujuk pada keterlibatan aktif sebagai pelaku olahraga baik yang bersifat rekreatif maupun kompetitif, sedangkan tidak langsung misalnya adalah menjadi sponsor dalam event olahraga atau media yang memberitakan tentang olahraga.

4. Kebugaran

Kebugaran adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa kelelahan yang berarti. Kebugaran terdiri dari beberapa komponen fisik, yaitu:

a) *Cardio-respiratory endurance*, yaitu daya tahan kardiovaskuler

b) *Muscular endurance*, yaitu daya tahan otot

c) *Strenght muscle*, yaitu kekuatan otot skeletal

d) *Muscular speed*, yaitu kecepatan otot dalam berkontraksi.

e) *Flexibility*, yaitu kelentukan.

2.1.3 Berita

Menurut Kusumaningrat (2009: 40) berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian khalayak. Romli (2018: 72) menjelaskan bahwa berita adalah laporan peristiwa terbaru. Tidak semua peristiwa layak dilaporkan, yang layak dilaporkan adalah peristiwa yang memenuhi kriteria nilai berita. Sebuah berita harus mengandung salah satu dari nilai berita.

2.1.3.1 Nilai Berita

Nilai berita adalah asumsi intuitif wartawan tentang apa yang menarik perhatian khalayak. Berdasarkan pandangan modern, Kusumaningrat (2009: 61) mengatakan suatu berita memiliki nilai berita jika di dalamnya memuat aktualitas, kedekatan, dampak, dan *human interest*. Sementara itu, Romli (2018: 72) menguraikan nilai berita sebagai berikut:

1. *Impact*: berdampak atau berpengaruh. Semakin banyak orang terkena dampak suatu peristiwa semakin besar dampak berita.
2. *Proximity*: kedekatan geografis dan psikologis publik. Semakin dekat pembaca. dengan sebuah kejadian, semakin besar nilai beritanya.
3. *Timelinnes*: yang baru terjadi (aktual).
4. *Prominence*: ketokohan orang yang terlibat atau menjadi subyek peristiwa.
5. *Novelty*: hal baru, asing, aneh, unik, dan tidak lazim.
6. *Conflict*: contohnya perang, politik, dan kriminalitas.

2.1.3.2 Unsur Layak Berita

Unsur layak berita adalah unsur-unsur yang membuat suatu berita layak dimuat. Dalam ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik suatu berita

harus cermat dan tepat, lengkap, objektif, ringkas, jelas, hangat, adil dan berimbang. Kusumaningrat (2009: 48-58) menjelaskan unsur layak berita sebagai berikut:

1. Akurat

   Sebuah berita yang akurat harus benar dalam memberikan kesan umum dan sudut pandang pemberitaan yang dicapainya. Akurasi berita dicapai dengan penyajian detail-detail fakta dan tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.

2. Lengkap, Adil dan Berimbang

   Keakuratan suatu fakta dalam berita tidak menjamin kelayalakan berita jika fakta-fakta yang akurat disusun secara tidak adil, dengan terlalu banyak atau sedikit memberikan tekanan pada fakta-fakta sepihak, atau menghilangkan fakta-fakta yang seharusnya ada. Pembaca akan mendapat kesan bahwa suatu berita itu palsu. Sikap adil dan berimbang dimaksudkan bahwa wartawan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi dalam beritanya. Adanya dua perbedaan pendapat sumber dalam suatu peristiwa harus ditempatkan dalam porsi yang sama.

3. Objektif

   Berita yang dibuat selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, dan bebas dari prasangka. Berita tidak boleh diwarnai oleh prasagka pribadi. Meskipun ada beberapa karya jurnalistik yang lebih persuasif, artinya ada sikap subjektif didalamnya seperti *depth reporting* maupun *investigative reporting* tetap didasarkan pada kenyataan objektif meski boleh memiliki suatu fokus pandangan (*point of view)*

4. Ringkas dan Jelas

Berita dibuat dan ada untuk melayani, maka sebuah berita yang disajikan harus dapat dicerna dengan cepat. Tulisan berita dibuat ringkas, jelas, dan sederhana. Tulisan tersebut tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung dan padu.

5. Hangat

   Berita adalah pandana kata *news* dalam bahasa inggris. Kata *news* menunjukan adanya unsur waktu yang tebaru. Sebuah berita harus melaporkan segala hal terbaru, meskipun ada berita bukan hari ini atau kemarin, namun berita tersebut hagat sesuai dengan konteks pembahasaanya.

2.1.3.3 Struktur Berita

Struktur berita dimulai dari ringkasan atau klimaks pada alenia pembukanya, pengembangan lebih lanjut terdapat dalam alenia-alenia setelahnya dengan rincian cerita kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Alenia pembuka tersebut adalah teras berita atau *lead*, sedangkan alenia selanjutnya adalah tubuh berita. Kusumaningrat (2009: 126-
148) menjelaskan struktur berita sebagai berikut:

1. *Lead*

   Lead atau teras berita adalah alenia pertama yang mencerminkan pokok terpenting berita. Dalam *straight news* tugas pertama reporter dalam mengembangkan lead adalah menyaring unsur penting dari catatan hasil liputannya. Rumus 5W+1H merupakan unsur-unsur sebuah *lead* yang lengkap.

   Sebuah *lead* sebaiknya paling panjang terdiri atas 30-45 kata, sebab orang akan lebih mengerti dan menangkap kalimat pernyataan yang

pendek dan sederhana. Semakin sederhana sebuah kalimat maka semakin baik.

2. Tubuh Berita

Tubuh berita adalah bagian yang menceritakan *lead* secara detail dengan fakta-fakta dan peristiwa yang disusun secara logis, baik dalam urutan yang menurun dari yang penting ke yang kurang penting dalam urutan secara kronologis. Tubuh berita memiliki dua tujuan. Pertama, menjelaskan dan menguraikan pokok-pokok masalah yang disajikan dalam *lead*. Kedua, menambahkan dan menguatkan pokok-pokok yang kurang penting yang tidak diberikan dalam *lead*.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Berita

Secara umum berita dibedakan menjadi news dan views, berikut ini adalah jenis-jenis berita:

1 *News*

News atau berita adalah laporan peristiwa yang memiliki nilai berita *(news value),* antara lain *magnitude, proximity, conflict, dan human interest*. Berita bisa juga disebut informasi terbaru. Jenis-jenis tulisan news ini meliputi straight news dan feature news.

a.) *Straight news*

Berita lempang, yaitu berita yang paling sering ditemui di surat kabar karena melaporkan kejadian di level permukaan secara cepat. Berita ini disebut juga hard news atau *spot news*. Contohnya adalah berita laporan hasil pertandingan.

b.) *Feature news*

Berita kisah, yaitu berita yang seperti cerita atau kisah sehingga menarik. Berita ini banyak ditemukan di majalah/tabloid. Beberapa koran sebagian tulisan bergeser ke *feature*. Dengan *feature*, deskripsi menjadi hidup. Tidak jarang features diterjemahkan menjadi karangan khas.

c.) *In depth news*

Berita yang lebih mendalam ini dinamakan juga *interpretaive news*. Berita diolah dan disajikan dalam uraian yang menyeluruh *(komprehensif),* mengandung penafsiran (interpretatif), dan menggali serta membongkar masalah yang disajikan (investigatif). Contohnya adalah berita terkait sebab-sebab mangkraknya pembangunan sarana dan prasarana, stadion, lapangan, dll.

2 . *Views*

Views adalah pandangan atau pendapat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Di media, *views* ini muncul dalam bentuk editorial, *special article, column, dan feature article*. Adapun yang termasuk dalam kategori *views* adalah karikatur, pojok humor, dan surat pembaca.

a.) Editorial

Opini yang berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai suatu institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Contohnya adalah pendangan salah satu media terhadap dualisme liga sepakbola indonesia beberapa tahun yang lalu.

b.) Artikel/ Artikel Spesial

Tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial. Tulisan tersebut bertujuan untuk memberi tahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif). Ada artikel praktis, artikel ringan, artikel berat (kolom dan opini), dan ada artikel dalam bentuk feature yang ringan, tetapi mengesankan.

c.) Kolom

Tulisan Artikel yang memberikan sebuah pandangan atau penilaian penekanan pada segi tertentu, dan melihat kecenderungan fakta.

d.) Feature Article

Berbeda dengan *feature news* yang harus memenuhi syarat aktualitas serta objektivitas, *feature article* lebih banyak mengungkap sisi lain dari hal hal yang akan diangkat. *Feature* ini bisa mengangkat banyak hal, biasanya feature human interest, perjalanan, petunjuk praktis, biografi, sejarah, bahkan *scientific feature* atau penemuan ilmiah.

e.) Pojok

Kutipan pernyataan singkat narasumber atau peristiwa tertentu yang dianggap menarik atau kontroversi. Ada media memberi komentar humor dan tajam, tetapi ada juga yang tidak. Nama rubrik juga beragam. Rubrik pojok hanya ada di pers Indonesia.

f.) Karikatur

Gambar wajah seseorang atau lebih dengan ekspresi karakter yang berlebihan. Tampilannya berkaitan dengan peristiwa yang sedang hangat. Di media, biasa ada sedikit teks yang menggelitik untuk memperkuat pesan.

g.) Surat Pembaca

Opini singkat yang ditulis pembaca dan dimuat pada rubrik khusus surat pembaca. Biasanya, rubrik ini berisi komentar atau keluhan pembaca tentang apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya atau kepentingan umum.

2.1.3.5 Berita Olahraga

Berita olahraga secara umum hampir sama dengan berita-berita lainnya, hanya berbeda ruang lingkup dan gaya bahasa, berita olahraga mempunyai kecenderungan gaya bahasa yang lebih bebas.

Menurut Kusumaningrat (2009: 208-209) bidang liputan berita olahraga sangatlah luas, bidang liputan itu mencakup khalayak orang yang banyak sekali, baik pesertanya maupun penontonnya. Selain pertandingan bahan-bahan berita olahraga yang dimuat seperti data statistik, jadwal, pergantian pemain, fasilistas, pemain-pemain cedera dan lainnya. Sumber-sumber berita olahraga yang lain meliputi pejabat-pejabat humas, catatan-catatan resmi, sumber-sumber latar belakang, dan bahkan penonton.

Sementara itu Coakley (dalam Mahendra, 2014: 50), mengungkapkan ada beberapa ciri dari berita olahraga yaitu:

1. Memberikan berita dan informasi
2. Menawarkan ringkasan dari event atau pertandingan terdahulu
3. Menyediakan data dan informasi kongkret.

4. Menyoroti kisah-kisah di luar lapangan.
5. Menyajikan kritik terhadap olahraga dan atlet.

2.1.4 Media Online

Berdasarkan perkembangannya, kegiatan menyebarluaskan berita memakai tiga jenis media, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Berikut ini adalah ketiga jenis media tersebut:

1. Media Cetak *(Printed Media):* Contohnya Suratkabar, Tabloid, Majalah.
2. Media Elektronik *(Electronic Media*): Contohnya Radio, Televisi, Film/Video.
3. Media Online*(Cyber Media):* Contohnya Website, Portal Berita, Blog, Media Sosial.

Menurut Romli (2018: 34) definisi media online diartikan sebagai media yang tesaji secara *online* disitus *website* internet. Media online merupakan sarana pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusi melalui internet.

Media online mempunyai karakterististik keunggulan dari media konvensional. Romli (2018: 37-38), mengungkapkan karakteristik tersebut sebagai berikut:

1. Multimedia, yaitu dapat memuat atau menyajikan berita/ informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan
2. Aktualitas, yaitu berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian
3. Cepat, yaitu setelah konten dikirim, langsung dapat diakses semua orang.

4. *Update*, yaitu pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik segi konten maupun redaksional.
5. Kapasitas Luas, yaitu halaman *website* dapat menampung naskah yang panjang.
6. Fleksibilitas, yaitu pemuatan nakah bisa dimana saja dan kapan saja
7. Luas, yaitu menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet
8. Interaktif, yaitu tersedia fasilitas kolom komentar
9. Terdokumentasi, yaitu informasi tersimpan di bank data (arsip) dan dapat ditemukan melalui link
10. *Hyperlinked*, terhubung dengan sumber lain ynag berkaitan dengan infromasi yang tersaji.

2.1.5 Analisis Isi

Menurut Eriyanto (2013:10) analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan suatu dokumen (teks). Lewat analisis isi peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi pemberitaan media massa.

2.1.5.1 Karakteristik Analisis Isi

Sebagai metode ilmiah dalam mempelajari fenomena yang terdokumentasi, analisis isi memiliki karakteristik objektif, sistematis, replikabel, *manifest*, perangkuman, dan generalisasi. Eriyanto (2011: 16-30) menjelaskan karakteristik analisis isi sebagai berikut:

1. Objektif

   Hasil dari analisis isi benar-benar menjelaskan isi dari suatu teks dan bukan akibat dari subyektivitas dari peneliti. Ada dua aspek penting dari

karakteristik objektivitas, yaitu validitas dan reabilitas. Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama meskipun dilakukan orang yang berbeda pada waktu yang berbeda.

2. Sistematis

   Setiap tahapan dan proses dalam analisis isi telah dirumuskan secara jelas dan sistematis. Kategori diturunkan dari variabel, variabel diturunkan berdasarkan teori, pengujian dibuat berdasarkan hipotesis. Masing-masing bagian dari penelitian saling berkaitan, variabel yang digunakan dapat dilacak dari teori yang digunakan. Sistematis berarti setiap kategori yang digunakan berdasarkan suatu definisi tertentu, dan semua bahan dianalisis menggunakan kategori dan definisi yang sama.

3. Replikabel

   Analisis isi dengan temuan tertentu dapat diulang dan menghasilkan temuan yang sama sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama.

4. *Manifest*

   Analisis isi digunakan untuk menyelidiki isi dari pesan yang tampak. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa analisis isi harus objektif, reliabel, valid, dan replikabel, semua syarat tersebut hanya dapat dicapai dengan membatasi pada isi yang tampak saja.

5. Perangkuman

   Analisis isi umumnya digunakan untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi

dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, bukan penelitian jenis *idiographic* yang membuat gambaran detail dari suatu fenomena.

6. Generalisasi

   Hasil dari analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi.

2.1.1.2 Tujuan Analisis Isi

Tujuan analisis isi diantaranya untuk menggambarkan karakteristik pesan atau menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Eriyanto (2013: 32-33) mengungkapkan tujuan analisis isi sebagai berikut:

1. Menggambarkan karakteristik pesan

   Analisis isi digunakan untuk menjawab pertanyaan *"what, to whom, dan how"* dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab mengenai isi suatu pesan, *trend,* dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* digunakan menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak berbeda. Pertayaan *how* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bantuk dan teknik-teknik pesan.

   Berdasarkan tujuannya dalam menggambarkan karakteristik pesan, analisis isi dibagi menjadi dua, yaitu deskriptif untuk menggambarkan pesan (teks) dan komparatif untuk perbandingan. Analisis isi komparatif diantaranya yaitu; menggambarkan pesan pada waktu yang berbeda, menggambarkan pesan pada situasi yang berbeda, menggambarkan pesan pada khalayak yang berbeda, dan menggambarkan pesan dari komunikator yang berbeda.

2. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan

Selain untuk melihat gambaran dan karakteristik suatu pesan, analisis isi juga digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Fokusnya bukanlah deskripsi dari pesan, tapi menjawab pertanyaan mengapa isi pesan muncul dalam bentuk tertentu.

2.1.1.3 Pendekatan Analisis Isi

Dilihat dari pendekatanya analisis isi dibagi dalam tiga bagian besar, yaitu analisis isi deskriptif, eksplanatif dan prediktif. Eriyanto (2013: 47-56) menjabarkan pendekatan analisis isi sebagai berikut:

1. Pendekatan deskriptif

   Analisis isi deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan variabel. Analisis hanya untuk deskripsi menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

2. Pendekatan eksplanatif

   Analisis isi eksplanatif adalah analasis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Pendekatan ini mencoba membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis isi eksplanatif dibagi ke dalam dua kelompok. Pertama, menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan hubungan di antara variabel. Kedua, menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan perbedaan variabel menurut komunikator, waktu, atau konteks tertentu.

3. Pendekatan Prediktif

   Analisis isi prediktif berusaha untuk memprediksi hasil yang tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Selain mengunakan variabel di luar

analisis isi, peneliti juga harus mengunakan penelitian dari metode lain, contohnya survei atau eksperimen. Hasil dari dua penelitian (analisis isi dan metode lain) dihubungkan dan dicari keterkaitanya.

2.1.1.4 Tahapan Analisis Isi

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi memiliki tahapan tertentu. Menurut Eriyanto (2011: 56) tahapan analisis isi dimulai dari merumuskan tujuan dan konseptualisasi. Peneliti kemudian menyusun lembar *coding (coding sheet)*. Semua data ini lalu dihitung dan ditabulasi, dalam bentuk tabel. Sebelum lembar *coding* dipakai dalam penelitian, kategori ini perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian kategori ini mengetahui bahwa lembar *coding* yang digunakan sudah terpercaya (reliabel). Bila dari hasil uji kategori menunjukkan sudah reliabel, maka kategori layak digunakan.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Haryono dalam (Sugiyono, 2010: 60), kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua varibel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menguraikan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut.

Berita olahraga merupakan komoditas bernilai jual tinggi dalam skema media massa *online.* Perkembangan skema media massa *online* dikhawatirkan membuat berita olahraga cenderung mengabaikan nilai-nilai yang membangun olahraga untuk tujuan komersil.

Telama (dalam Sekot, 2018: 37-38) mengatakan bahwa berita olahraga dalam skema *online* akan semakin menarik publisitas, namun pada saat yang sama terus kehilangan konten yang menekankan pada pentingnya bentuk harmonisasi aktivitas fisik. Media massa lebih banyak menampilkan subjek individu atlet dan klub profesional daripada menampilkan bagian integral dari kegiatan olahraga sehari-hari. Sesuai dengan nilai dan orientasi masyarakat postmodern kontemporer, konsumsi gambaran yang dibentuk media massa membuat olahraga menjadi semakin terkait dengan logo sponsor komersial di jersey atlet. Media massa menghabiskan sejumlah besar uang untuk lisensi penyiaran dan berita olahraga didominasi tentang bintang olahraga yang dibeli dan dijual dengan harga jutaan serta klub olahraga profesional memainkan peran penting pada bagian di bursa efek. Perkembangan teknologi membuat pergeseran paradima olahraga sebagai sosio-budaya dimana penekanan aktivitas fisik secara masal menjadi fenomena tak signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Media massa dapat menjawab kekhawatiran hilangnya nilai-nilai pembangunan olahraga dalam kontennya jika fungsi informasi, kontrol, interpretatif, menghibur, regenaratif, pengawal hak-hak warga, ekonomi, dan swadaya dijalankan dengan seimbang. Dengan menyediakan informasi aktual dan menjalankan peranan penting dalam proses sosialisasi dalam mendukung pemerintahan dan pendidikan untuk mempermudah proses sosialisasi kepada masyarakat, media massa *online* dapat menjadi penggerak mencapai tujuan pembangunan olahraga melalui kontennya. Sesuai dengan fungsinya Suratman (2016) mengatakan bahwa media massa merupakan salah satu peluang industri

olahraga yang merupakan bagian pihak ketiga dalam cincin rangkap tiga membangun olahraga nasional.

Kristiyanto (2012: 19) mengatakan bahwa fluktuasi hasil pembangunan olahraga nasional, baik dalam lingkup olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi sebaiknya dipantau dan dievaluasi. Hal ini menjadi proses evaluasi bagi setiap kabupaten/ kota/ provinsi. Lebih lengkap lagi jika dilakukan dengan analisis terhadap indikator-indikator hasil pembangunan olahraga. Indikator tersebut mengacu pada potret standar nasional keolahragaan yang dapat terukur sehingga dapat dipantau kemajuannya dari waktu ke waktu. Indikator-indikator pembangunan olahraga yang dapat diukur terdapat dalam konsep Sport Develompment Index (SDI).

Mutohir dan Maksum (2007: 5-6) menjelaskan bahwa SDI adalah indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan olahraga melalui dimensi ruang terbuka olahraga, sumber daya manusia, partisipasi dan kebugaran. Dimensi-dimensi tersebut pada tataran tertentu merupakan prasyarat dasar (ruang terbuka dan sumber daya manusia), prasyarat aksi (partisipasi), prasyarat keluaran (kebugaran).

Berdasarkan uraian mengenai berita olahraga pada media *online* dan pembangunan olahraga dengan pendekatan SDI, maka untuk mengetahui sejauh mana media *online* berperan dalam pembangunan olahraga, maka konten beritanya perlu diselidiki. Analisis isi digunakan dalam menyelidiki konten berita untuk melihat sejauh mana berita olahraga memuat dimensi pembangunan dalam SDI. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persentase suaramerdeka.com dalam menampilkan dimensi pembangunan olahraga sebesar 60,1 %. Sementara itu, untuk gambaran penjelas kondisi dimensi pembangunan olahraganya diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran penjelas kondisi ruang terbuka olahraga

Berdasarkan hasil penelitian pada gambaran ruang terbuka olahraga, dari 33 berita yang menampilkan ruang terbuka olahraga, sebanyak 23 berita dengan persentase 69,7 % tidak menggambarkan kondisi penjelasnya. Sementara itu, 10 berita dengan persentase 30,3 % menggambarkan kondisi ruang terbuka olahraga.

Berita-berita yang menggambarkan penjelas kondisi ruang terbuka tersebut diuraikan sebagai berikut; 4 berita dengan persentase 40 % menggambarkan penjelas kondisi ruang terbuka yang kurang memadai, 6 berita dengan persentase 60 % menggambarkan penjelas kondisi ruang terbuka olahraga yang memadai.

Sebagian besar berita yang menggambarkan penjelas kondisi ruang terbuka olahraga yang kurang memadai menampilkan terkait tempat berlatih yang fasilitasnya kurang memadai. Sementara itu, sebagian besar berita yang menggambarkan penjelas kondisi ruang terbuka olahraga yang memadai menampilkan terkait lapangan dan venue cabang olahraga yang kondisinya baik.

2. Gambaran penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragaan

Berdasarkan hasil penelitian pada gambaran sumber daya manusia, dari 204 berita yang menampilkan sumber daya manusia keolahragaan, sebanyak 127 berita dengan persentase 62,3 % tidak menggambarkan penjelas kondisinya. Sementara itu, 77 berita dengan persentase 37,7 % menggambarkan penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragaan.

Gambaran penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragaan tersebut diuraikan sebagai berikut; 32 berita dengan persentase 40,4 % menggambarkan penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragaan yang kurang memadai, 45 berita dengan persentase 57,1 % menggambarkan penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragaan yang memadai.

Sebagian besar dari berita-berita yang menggambarkan penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragaan yang kurang memadai menampilkan terkait pelatih sepakbola yang belum berlisensi. Sementara, sebagian besar berita- berita yang menggambarkan penjelas kondisi sumber daya manusia keolahragaan yang memadai menampilkan terkait lisensi pelatih sepakbola yang memadai.

3. Gambaran penjelas kondisi partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian pada gambaran penjelas kondisi partisipasi, dari 50 berita yang menampilkan partisipasi, sebanyak 5 berita dengan persentase 10 % tidak menggambarkan penjelas kondisi partisipasi. Sementara itu, 45 berita dengan persentase 90 % menggambarkan penjelas kondisi partisipasi.

Gambaran penjelas kondisi partisipasi sebagai berikut; 20 berita dengan persentase 44,4 % menggambarkan penjelas kondisi partisipasi yang kurang, 6

berita dengan persentase 13,3 % menggambarkan penjelas kondisi partisipasi yang cukup, 19 berita dengan persentase 42,3 % menggambarkan penjelas kondisi partisipasi yang tinggi.

Sebagian besar dari berita-berita yang menggambarkan penjelas kondisi partisipasi yang kurang menampilkan terkait partisipasi dalam tim sepakbola. Sebagian besar dari berita-berita yang menggambarkan penjelas kondisi partisipasi yang cukup menampilkan terkait partisipasi tim dalam kejuaraan bola voli dan partisipasi pemain dalam klub sepakbola. Sementara, sebagian besar dari berita-berita yang menggambarkan penjelas kondisi partisipasi yang tinggi menampilkan terkait tingginya partisipasi pemain sepakbola.

4. Gambaran penjelas kondisi kebugaran

Berdasarkan hasil penelitian pada gambaran penjelas kondisi kebugaran, dari 17 berita yang menampilkan kebugaran, sebanyak 5 berita dengan persentase 29,4 % tidak menggambarkan penjelas kondisi kebugaran. Sementara itu, 12 berita dengan persentase 70,6 % menggambarkan penjelas kondisi kebugaran.

Gambaran penjelas kondisi itu diuraikan sebagai berikut; 4 berita dengan persentase 33,34 % menggambarkan penjelas kondisi kebugaran yang rendah. Sementara itu, 4 berita dengan persentase 33,33 % menggambarkan penjelas kondisi kebugaran yang cukup, sedangkan 4 berita dengan persentase 33,33 % menggambarkan penjelas kondisi kebugaran yang tinggi.

Sebagian besar dari berita-berita yang menggambarkan penjelas kondisi kebugaran yang rendah menampilkan terkait kebugaran pemain sepakbola yang tidak mencukupi waktu bermain yang telah ditentukan dalam strategi. Sebagian besar dari berita-berita yang menggambarkan penjelas kondisi kebugaran yang

cukup menampilkan terkait kebugaran pemain sepakbola dengan rentang usia 35 sampai 40 tahun yang dinilai masih sanggup bermain. Sementara, sebagian besar dari berita-berita yang menggambarkan penjelas kondisi kebugaran yang tinggi menampilkan terkait pemain sepakbola dengan usia lebih dari 40 tahun namun masih menunjukan performa yang luar biasa.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif, sehingga tidak menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan konten berita media *online* dalam menampilkan dimensi pembangunan olahraga. Pendekatan analisis isi prediktif dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan konten berita olahraga pada media *online*.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada obyek yang diteliti sehingga kurang koperhensif. Penelitian ini hanya dilakukan pada media *online* suaramerdeka.com, padahal banyak media *online* selain suaramerdeka.com yang memberitakan terkait olahraga. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak lagi media *online* yang diteliti supaya lebih komperhensif.
3. Lembar koding yang digunakan masih berupa *hard copy*, sehingga kurang praktis dan efisien saat pencatatan. Hal tersebut harus memakan waktu yang lama dan membutuhkan banyak pelibatan orang lain untuk mencatat frekuensi lembar koding. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lembar koding yang berbasis digital supaya lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2013). Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam). *Pekommas*, *16*(3), 177-186.

Al Hakam, F. L. 2016. Analisis Permasalahan Kekinian dengan Pendekatan Sosiologi Olahraga dalam Mencegah Konflik Sosial. *Jurnal Pesindo*, 3(1), 1-20.

Anshari, F., & Prastya, N. M. (2014). Membaca Kompetisi Surat Kabar Olahraga di Indonesia dengan Pendekatan SCP*. IMRAS 2014: Tren Pola Konsumsi Media di Indonesia*, 1(1), 1-23.

Chandra, A., & Nasution, B. (2017). Konstruksi Berita Olahraga pada Media Massa Internet (Analisis Framing Berita Konflik Marquez dan Rossi pada Sindonews. com. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, *4*(2), 1-15.

Cholis, N., & Wardiana, D. (2018). Manajemen Strategi Redaksi Dan Bisnis Koran Olahraga Topskor Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online Di Era Konvergensi Media. *Kajian Jurnalisme*, 1(2), 124-146.

Das, M. K. (2018). Vaccine News in India: Trend and Content Analysis of Online Mass Media*. International Journal Of Community Medicine And Public Health, 5* (9), 3951-3956.

Devin, A. (2018). Peran Jurnalis Olahraga Pada Perkembangan Persepakbolaan di Indonesia Periode 2015-2017 (Studi Pada Jurnalis Sepakbola Panditfootball. com). *Disertasi,* Universitas Muhammadiyah Malang.

Dugalić, S. (2018). Sport, Media and Digitalization. *Sport Science & Practice*, *8*(1), 56-69.

Eriyanto, A. I. (2013). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Prenadamedia Grup

Fanany, R. (2012). Arema Dalam Liputan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Manajemen Organisasi Klub Arema Pada Surat Kabar Harian Surya Dan Sportivo Radar Malang Antara M. Nur Versus Rendra Kresna Edisi Bulan Juli 2011*)*. *Disertasi.* Universitas Muhammadiyah Malang.

Gibson, K., & Gorczynski, P. (2018). Mass Mediation of Mental Illness in Sport. *Emerald Publishing Limited*, 11(9), 143-159.

Habibi, R. N. P. (2010). Manajemen Redaksi Harian Republika dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta.

Husdarta, J. S. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta

Kautsar, M. N. A. (2016). Kredibilitas Pemberitaan Portal Detik. com (Analisis Isi Pemberitaan Portal Berita Online). *Disertas*i. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Kristiyanto, A. (2012). *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2009). *Jurnalistik: Teori & Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ma'mun, A. (2016). Pembudayaan Olahraga dalam Perspektif Pembangunan Nasional di Bidang Keolahragaan 2015-2019: Konsep, Strategi, dan Implementasi Kebijakan. *Jurnal Sosiohumanika*, 9(1), 65-88.

Mahendra, N. M. P. P. (2015). Geliat Surat Kabar Harian Olahraga di Indonesia. *Jurnal Komunikator*, 6(5), 45-58.

Muhaimin, M. (2011). Pemanfaatan Informasi Olahraga di Media Massa Cetak oleh Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA 5, SMA 6, SMA 11 Semarang. *Jurnal The Messenger*, 3(1), 70-78.

Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport Development Index*. Jakarta: PT Indeks.

Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia).* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Nusa Bakti, P. (2018). Gelanggang Olahraga di Kebumen dengan Pendekatan Arsitektur Metafora. *Disertasi*. Universitas Sebelas Maret.

Pilar, P. M. (2019). Impact of Sports Mass Media on The Behavior and Health of Society. A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(3), 1-12.

Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4),77-82

Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Mediakora,* 11(2), 219-228.

Republik Indonesia. (1999). *Undang-undang no.40 Tahun 1999 tentang Pers*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No.40. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No.89. Sekretariat Negara. Jakarta

Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Rumyeni, R., & Alfi, A. (2015). Pengaruh Motif Menonton Berita Olahraga Kabar Arena di TV One terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, *2*(2).1-15.

Santoso, T (2013). Peran Media Massa dalam Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 13(1), 14-20.

Sarwono, S. (2014). Nilai Penipuan, Sportivitas, dan Etika dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani. Jurnal *Phederal Penjas*, 9(2), 1-8.

Sekot, A. (2018). Sociological Perspective Of Sport. *The Sparrk a Hec Recognized Journal*, *2*(1), 28-44.

Setyowati,R.W. (2013). Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut Produk Koran Suara Merdeka. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1-10.

Sukarmin, Y. (2015). Asian Games dan Industri Olahraga. *Jurnal Ekonomi dan Olahraga*, 1(1),1-22.

Sukarmin, Y. (2010). Pemasaran Olahraga Melalui Berbagai Event Olahraga. *Mediakora*,4(2), 55-63.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta, CV.

Suratman, T. (2016). *Strategi Olahraga Nasional Abad ke-21*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yusuf, H.M. (2011). Mencermati Manajemen Pembangunan Olahraga Nasional. *Jurnal Ilmiah Spirit*. 1(1), 1411-8319.